

INDIKATOR KESEJAHTERAAN RAKYAT KABUPATEN SINTANG

2023



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN SINTANG**



**INDIKATOR
KESEJAHTERAAN RAKYAT
KABUPATEN SINTANG**

<https://sintangke.bps.go.id>

2023

INDIKATOR KESEJAHTERAAN RAKYAT KABUPATEN SINTANG 2023

ISSN/ISBN: -

Nomor Publikasi: 61070.2325

Katalog: 4102004.6107

Ukuran Buku: 18,2 x 25,7 cm

Jumlah Halaman: xii + 56 halaman

Naskah:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Sintang

Penyunting:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Sintang

Desain Kover oleh:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Sintang

Penerbit:

©Badan Pusat Statistik Kabupaten Sintang

Pencetak:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Sintang

Sumber Ilustrasi:

www.canva.com

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

<https://sintangkab.bps.go.id>

TIM PENYUSUN

Penanggung jawab:

Puspo Sasmito

Penyunting:

Muhammad Saputro Hadi Kusuma

Penulis:

Muhammad Saputro hadi Kusuma

Pengolah data:

Badan Pusat Statistik

Pembuat Infografis:

Muhammad Saputro Hadi Kusuma

<https://sintangkab.bps.go.id>

<https://sintangkab.bps.go.id>

KATA PENGANTAR

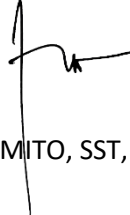
Informasi capaian pembangunan merupakan sumber data utama bagi para pemangku kebijakan dalam merencanakan arah pembangunan. Capaian pembangunan bisa terukur ketika ada keterbandingan data antar waktu dan sifatnya berkesinambungan. BPS melalui Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) dan Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) menghasilkan beberapa indikator statistik sosial ekonomi yang diperlukan untuk perencanaan, monitoring, evaluasi, dan pengukuran akuntabilitas pembangunan dan kesejahteraan masyarakat.

Publikasi “Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Sintang 2023” ini menampilkan beberapa informasi umum kesejahteraan rakyat yang meliputi indikator kependudukan, pendidikan, kesehatan, perumahan, kemiskinan, rata-rata pengeluaran konsumsi rumah tangga (makanan dan non makanan), dan sosial lainnya. Terbitnya publikasi ini diharapkan menjadi salah satu bahan masukan bagi pelaku dan perencanaan pembangunan wilayah sehingga arah pembangunan kesejahteraan rakyat lebih terarah dan tepat sasaran.

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah ikut berpartisipasi, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan publikasi hingga publikasi ini dapat terbit tepat waktu. Semoga publikasi ini dapat bermanfaat kepada segenap penggunanya.

Sintang, Desember 2023

**KEPALA BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN SINTANG**



PUSPO SASMITO, SST, M.I.KOM

<https://sintangkab.bps.go.id>

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vii
Daftar Tabel	viii
Daftar Gambar	ix
Bab 1. Pendahuluan	1
Bab 2. Kependudukan	5
Bab 3. Pendidikan	13
Bab 4. Kesehatan	21
Bab 5. Perumahan	29
Bab 6. Taraf dan Pola Konsumsi	35
Bab 7. Kemiskinan	41
Bab 8. Sosial Lainnya	47
Daftar Pustaka	53

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Jumlah, Laju Pertumbuhan, dan Rasio Jenis Kelamin (<i>Sex Ratio</i>) Kabupaten Sintang Tahun 2011-2021	9
Tabel 2.	Persentase Penduduk yang Memiliki Nomor Induk Kependudukan (NIK) menurut Kelompok Umur di Kabupaten Sintang Tahun 2022	12
Tabel 3.	Jumlah Fasilitas Kesehatan di Kabupaten Sintang Tahun 2021.....	26
Tabel 4.	Rata-Rata Konsumsi Kalori per Kapita (Kkal) dan Rata-rata Konsumsi Protein per Kapita (Gram) Sehari di Kabupaten Sintang Tahun 2022	39
Tabel 5.	Persentase Rumah Tangga menurut Jenis Program Perlindungan Sosial yang Diterima di Kabupaten Sintang Tahun 2022.....	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Laju Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Sintang Tahun 2019 - 2021	8
Gambar 2.	Persentase Penduduk menurut Kelompok Umur Kabupaten Sintang Tahun 2022.....	10
Gambar 3.	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun keatas menurut Status Perkawinan di Kabupaten Sintang Tahun 2022.....	11
Gambar 4.	Persentase Angka Melek Huruf (AMH) di Kabupaten Sintang Tahun 2022.....	16
Gambar 5.	Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) Penduduk 25 Tahun keatas di Kabupaten Sintang Tahun 2022	17
Gambar 6.	Harapan Lama Sekolah (HLS) di Kabupaten Sintang Tahun 2022 .	18
Gambar 7.	Angka Partisipasi Sekolah (APS) menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Sintang Tahun 2022.....	19
Gambar 8.	Angka Partisipasi Murni (APM) menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Sintang Tahun 2022	20
Gambar 9.	Angka Harapan Hidup (AHH) di Kabupaten Sintang 2018-2022 ...	24
Gambar 10.	Angka kesakitan (morbidity rate) Penduduk Kabupaten Sintang 2021-2022.....	25
Gambar 11.	Persentase Rumah Tangga menurut Status Kepemilikan Bangunan Tempat Tinggal yang Ditempati di Kabupaten Sintang Tahun 2022	32
Gambar 12.	Persentase Rumah Tangga menurut Sumber Air Utama yang digunakan Rumah Tangga untuk Mandi/Cuci/dll di Kabupaten Sintang Tahun 2022.....	33
Gambar 13.	Persentase Rumah Tangga menurut Penggunaan Fasilitas Tempat Buang Air Besar di Kabupaten Sintang Tahun 2022	34

Gambar 14. Rata-Rata Pengeluaran per Kapita Sebulan menurut Kelompok Pengeluaran (Rupiah) di Kabupaten Sintang Tahun 2022	38
Gambar 15. Perkembangan Persentase Penduduk Miskin di Kabupaten Sintang 2019 - 2022	44
Gambar 16. Perkembangan Garis Kemiskinan (GK) di Kabupaten Sintang 2019 - 2022	45
Gambar 17. Persentase Anggota Rumah Tangga Berusia 5 Tahun keatas menurut Penggunaan Teknologi Informasi di Kabupaten Sintang Tahun 2022	50

<https://sintangkab.bps.go.id>

SUSENAS

SURVEI EKONOMI NASIONAL MARET 2023

Sampel

14 kecamatan

710 Rumah Tangga

INDIKATOR YANG DIHASILKAN

Kemiskinan

APS, APM, APK

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menyejahterakan rakyat merupakan salah satu tujuan Negara Republik Indonesia. Hingga saat ini, sudah banyak program pembangunan yang telah dibuat oleh pemerintah dalam bidang perekonomian, pendidikan, kesehatan, dan lain sebagainya. Tentunya program tersebut dibuat dengan tujuan dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat secara merata. Melakukan monitoring terhadap kebijakan yang sudah dibuat oleh pemerintah perlu dilakukan untuk mengetahui efektifitas dari program tersebut. Maka dari itu, perlu tersedianya indikator kesejahteraan rakyat agar monitoring dapat dilakukan dengan lebih mudah. Badan Pusat Statistik (BPS) sebagai penyedia data statistik lengkap, akurat, dan terpercaya dapat memberikan informasi mengenai kondisi kesejahteraan penduduk Kabupaten Sintang. Adapun informasi yang berkaitan dengan kondisi sosial ekonomi masyarakat Kabupaten Sintang dapat diperoleh dari pengolahan Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas). Kemudian, untuk informasi kondisi ketenagakerjaan dapat dilihat dari hasil pengolahan Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas).

1.2 Tujuan

Penyusunan Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Sintang Tahun 2023 bertujuan untuk memberikan gambaran/informasi mengenai kesejahteraan rakyat yang dapat dilihat dari perkembangan sosial demografi, sosial budaya, dan sosial ekonomi yang terjadi di Kabupaten Sintang pada Tahun 2023. Publikasi ini juga ditujukan sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan kebijakan dan strategi dalam program peningkatan kesejahteraan rakyat serta

sebagai alat untuk mengevaluasi keberhasilan pembangunan yang sudah dilaksanakan.

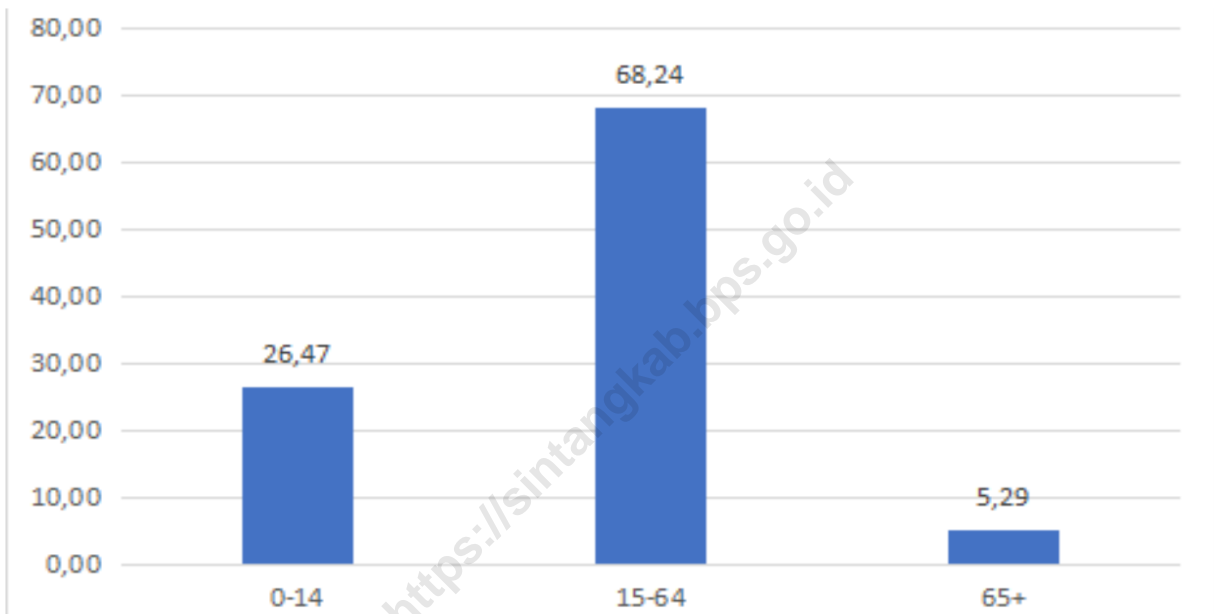
1.3 Sumber Data

Publikasi ini menggunakan data utama yang bersumber dari hasil pengumpulan data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenans), Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas), dan data-data BPS lainnya.

<https://sintangkab.bps.go.id>

KEPENDUDUKAN

PERSENTASE PENDUDUK MENURUT KELOMPOK UMUR KABUPATEN SINTANG TAHUN 2023



SUMBER : SUSENAS MARET 2023



BAB II

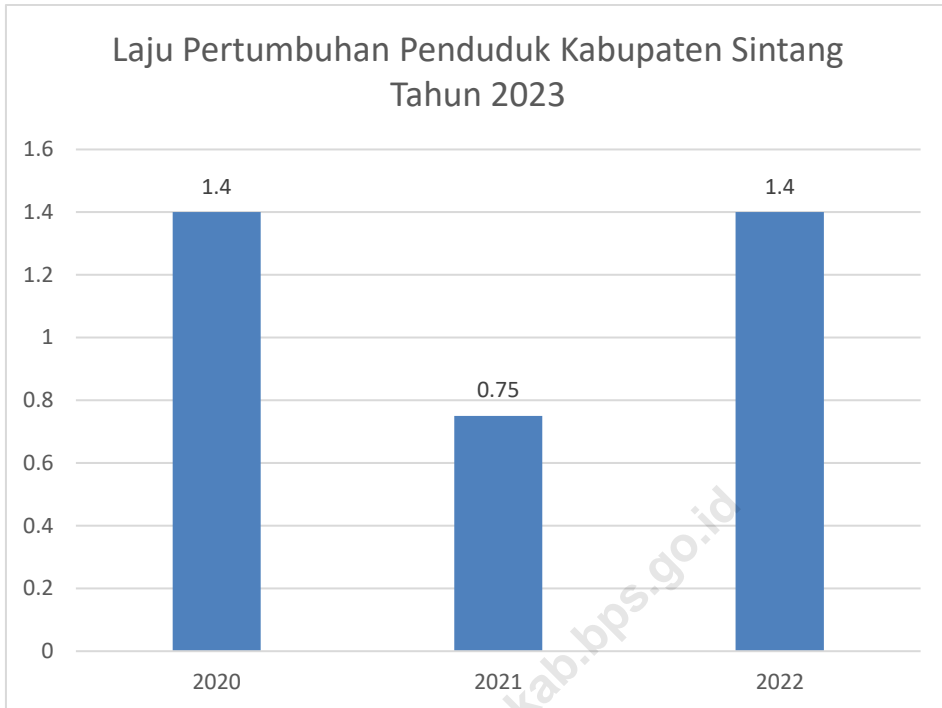
KEPENDUDUKAN

Penduduk memegang peranan penting dalam pembangunan di suatu wilayah. Semakin meningkatnya jumlah penduduk di suatu wilayah bisa menjadi masalah, namun bisa pula menjadi aset bagi suatu wilayah atau bahkan Negara. Apabila nantinya jumlah penduduk yang meningkat ini dikelola dengan baik, maka penduduk ini akan menjadi modal sumber daya untuk meningkatkan kesejahteraan suatu wilayah.

2.1 Jumlah, Laju Pertumbuhan Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin

Jumlah penduduk di Kabupaten Sintang selalu mengalami peningkatan di setiap tahunnya namun laju pertumbuhan penduduknya berfluktuatif tiap tahun.

Laju pertumbuhan penduduk juga mengalami peningkatan yang berfluktuatif dari tahun ke tahun.



Sumber: BPS

Gambar 1. Laju Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Sintang Tahun 2020-2022

Laju pertumbuhan penduduk di Kabupaten Sintang pada Tahun 2022 adalah sebesar 1,40 persen, mengalami kenaikan dibandingkan dengan laju pertumbuhan penduduk Tahun 2021 yang sebesar 0,75 persen. Laju pertumbuhan penduduk di Kabupaten Sintang bila dilihat dari Tahun 2011 sampai Tahun 2022 adalah bervariasi, dengan laju pertumbuhan penduduk tertinggi berada pada Tahun 2013, yaitu sebesar 1,99 persen.

Tabel 1. Jumlah, Laju Pertumbuhan, dan Rasio Jenis Kelamin (*Sex Ratio*)
Kabupaten Sintang Tahun 2011-2022

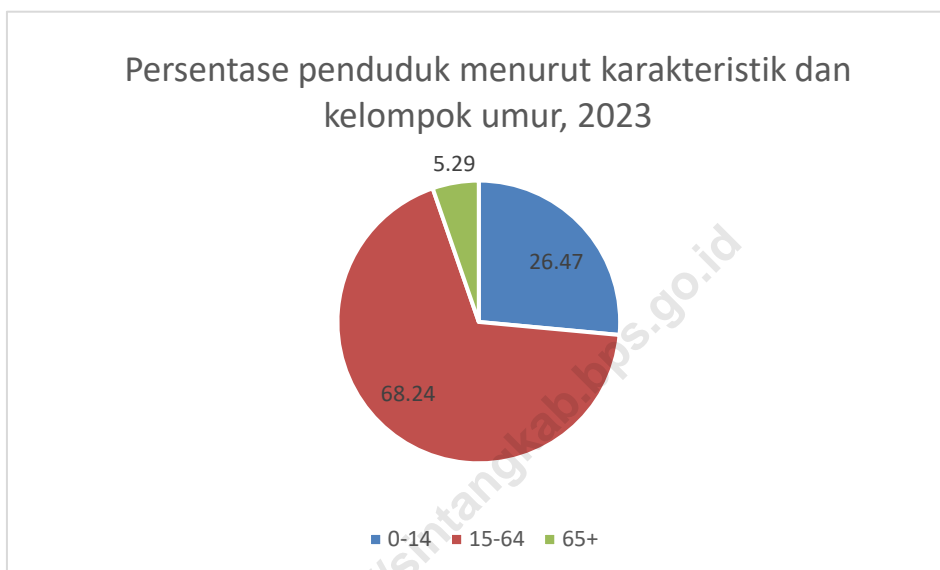
Tahun	Jumlah Penduduk (jiwa)	Laju Pertumbuhan Penduduk (persen)
(1)	(2)	(3)
2011	371.322	1,80
2012	377.190	1,58
2013	384.692	1,99
2014	390.796	1,59
2015	396.392	1,43
2016	402.212	1,47
2017	407.903	1,41
2018	413.369	1,34
2019	418.785	1,31
2020	421.306	1,40
2021	423.674	0,75
2022	426.416	1,40**

Sumber: BPS

2.2 Angka beban ketergantungan (*Dependency Ratio*)

Angka beban ketergantungan (*Dependency Ratio*) merupakan perbandingan antara jumlah penduduk usia non produktif yaitu penduduk usia di bawah 15 tahun dan penduduk usia diatas 64 tahun dengan penduduk usia produktif yaitu penduduk usia 15-64 tahun. Angka beban ketergantungan (*Dependency Ratio*) Kabupaten Sintang Tahun 2022 sebesar 46,03 persen, yang artinya dari 100 orang berumur produktif di Kabupaten Sintang akan menanggung sekitar 46 orang berumur non produktif. Angka beban ketergantungan ini menggambarkan bagaimana penduduk usia produktif harus menanggung penduduk usia non produktif. Semakin tinggi angka ketergantungan menunjukkan semakin tingginya beban yang harus ditanggung

penduduk yang produktif untuk membiayai hidup penduduk yang belum serta tidak produktif lagi. Sebaliknya angka beban ketergantungan yang semakin rendah menunjukkan semakin rendahnya beban yang ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai penduduk yang belum maupun tidak produktif lagi.



Sumber: BPS (Susenas Maret 2023)

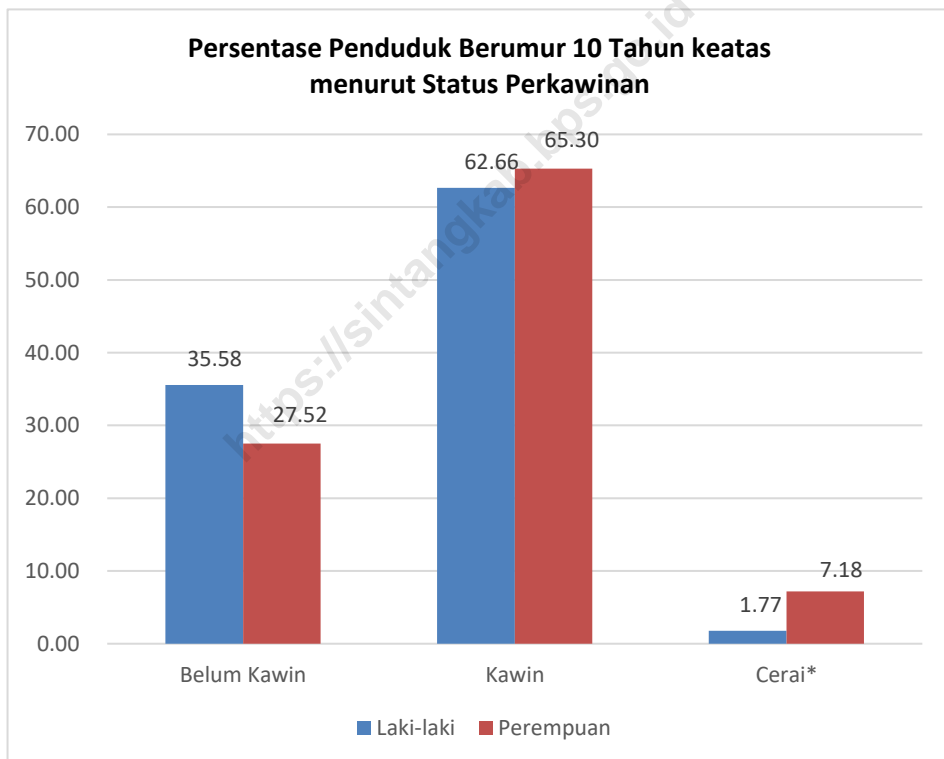
Gambar 2. Persentase Penduduk menurut Kelompok Umur Kabupaten Sintang Tahun 2023

2.3 Penduduk Berumur 10 Tahun keatas menurut Status Perkawinan

Terdapat beberapa sumber mengenai batasan usia minimal seorang perempuan untuk melakukan perkawinan pertama. Menurut Undang-Undang Perkawinan No. 16 Tahun 2019 perubahan atas Undang-Undang No. 1 Tahun 1974, syarat menikah untuk perempuan harus sudah berumur minimal 19 tahun, seperti halnya laki-laki. Menurut Undang-Undang Perlindungan Anak minimal menikah yaitu berumur 18 tahun, sedangkan menurut Badan

Kependudukan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) usia perkawinan pertama bagi seseorang idealnya adalah 21-25 tahun.

Berdasarkan hasil SUSENAS 2023, di Kabupaten Sintang persentase penduduk usia 10 tahun keatas yang belum kawin sebesar 31,63 persen, yang sudah kawin sebesar 63,95 persen, dan yang sudah cerai (baik cerai hidup maupun cerai mati) sebesar 4,42 persen. Dari penduduk yang sudah kawin jika dilihat dari jenis kelamin, maka ada 62,66 persen adalah penduduk laki-laki dan ada 65,30 persen penduduk perempuan.



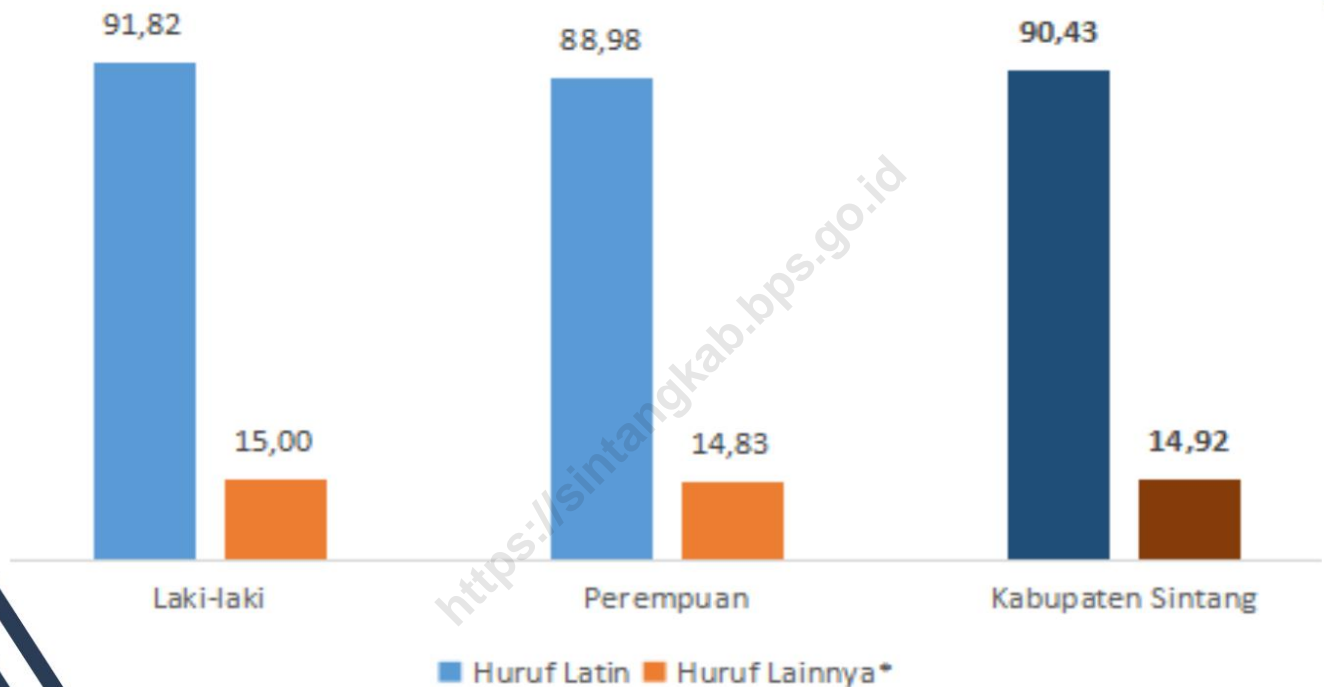
Sumber: BPS (Susenas Maret 2023)

Gambar 3. Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun keatas menurut Status Perkawinan di Kabupaten Sintang Tahun 2023

<https://sintangkab.bps.go.id>

PENDIDIKAN

PERSENTASE ANGKA MELEK HUFUF (AMH) KABUPATEN SINTANG TAHUN 2023



SUMBER : SUSENAS MARET 2023



BAB III

PENDIDIKAN

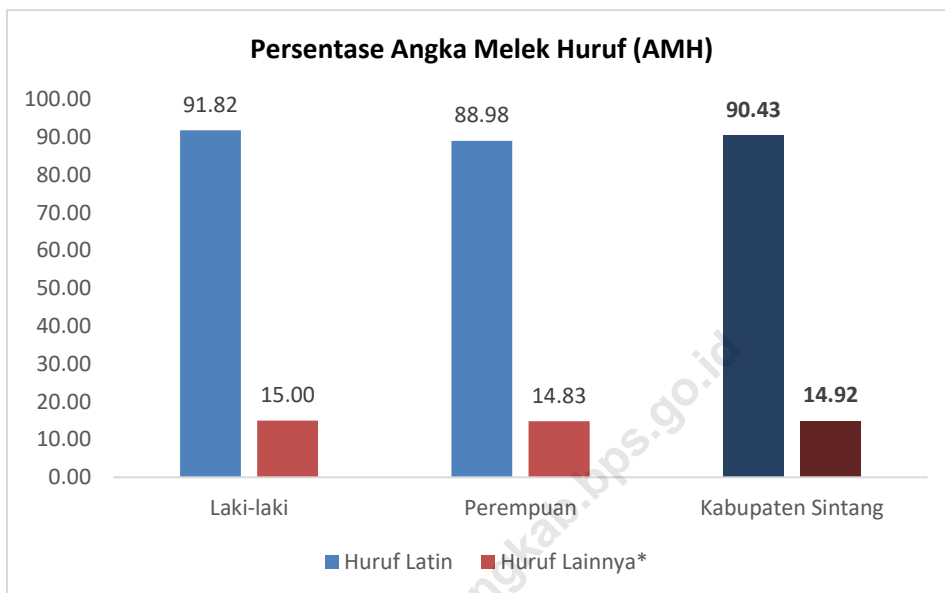
Pendidikan merupakan hak setiap warga negara tanpa terkecuali. Pemenuhan atas hak untuk mendapatkan pendidikan dasar yang layak dan bermutu merupakan ukuran keadilan dan pemerataan atas hasil pembangunan. Hal tersebut juga menjadi investasi sumber daya manusia yang diperlukan untuk mendukung keberlangsungan pembangunan bangsa.

3.1 Angka Melek Huruf (AMH)

Angka Melek Huruf (AMH) adalah proporsi penduduk yang berusia 15 tahun ke atas yang mempunyai kemampuan membaca dan menulis kata-kata atau kalimat sederhana dalam huruf latin atau huruf lainnya. Seseorang dikatakan melek huruf apabila paling tidak orang tersebut dapat menggunakan kemampuan baca dan tulis dengan huruf latin, arab atau huruf lainnya, serta berkomunikasi dengan huruf tersebut.

Ada beberapa kegunaan AMH, pertama sebagai alat ukur untuk mengetahui berapa banyak penduduk yang melek huruf. Hal tersebut dapat menelusuri berapa banyak penduduk di suatu wilayah yang memiliki kemampuan dasar untuk memperluas akses informasi, menambah pengetahuan dan keterampilan, memudahkan komunikasi serta mempromosikan pemahaman yang lebih baik sehingga penduduk tersebut mampu meningkatkan kualitas hidup diri, keluarga, maupun negaranya di berbagai bidang kehidupan. Kedua, dapat digunakan sebagai tolok ukur target perencanaan dan evaluasi program pemberantasan buta huruf. Ketiga, dapat digunakan untuk mengevaluasi program pemberantasan kemiskinan, program pembangunan di bidang kesehatan dan program pembangunan

manusia lainnya. Keempat, dapat digunakan untuk mengidentifikasi jenis media informasi dan komunikasi yang dapat diakses masyarakat.



Sumber: BPS (Susenas Maret 2023)

Gambar 4. Persentase Angka Melek Huruf (AMH) di Kabupaten Sintang Tahun 2023

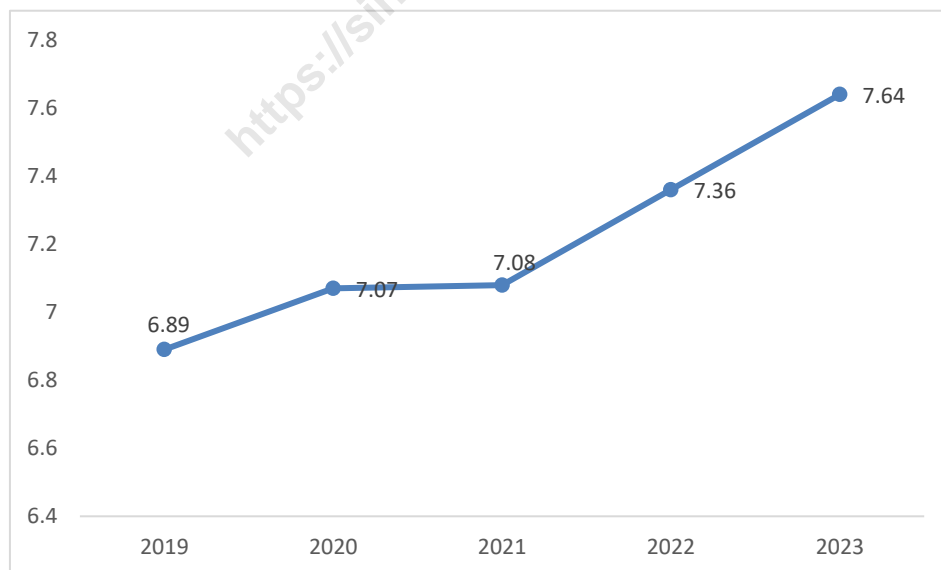
Persentase Angka Melek Huruf usia 15 tahun keatas di Kabupaten Sintang pada Tahun 2023 untuk huruf latin lebih besar dibandingkan dengan Angka Melek Huruf untuk huruf lainnya, yaitu 90,43 persen untuk huruf latin dan 14,92 persen untuk huruf lainnya (selain huruf latin). Berdasarkan jenis kelamin, Angka Melek Huruf penduduk laki-laki sebesar 91,82 persen untuk huruf latin dan 15,00 persen untuk huruf lainnya. Sementara itu, Angka Melek Huruf penduduk perempuan sebesar 88,98 persen untuk huruf latin dan 14,83 persen untuk huruf lainnya.

Angka Melek Huruf sebagian besar didominasi oleh penduduk berumur dibawah 50 tahun. Hal ini terjadi karena memang pada masa-masa dahulu masih ada bebarapa faktor yang menyebabkan anak usia sekolah tidak

bisa memiliki kesempatan bersekolah diantaranya faktor jarak tempuh, akses jalan sulit, keadaan ekonomi dan lainnya. Namun semakin bertambahnya tahun, anak-anak usia sekolah bisa memiliki kesempatan yang banyak untuk memperoleh pendidikan atau bersekolah.

3.2 Rata-Rata Lama Sekolah

Rata-rata lama sekolah didefinisikan sebagai jumlah tahun yang digunakan oleh penduduk dalam mengenyami pendidikan formal. Diasumsikan bahwa dalam kondisi normal rata-rata lama sekolah suatu wilayah tidak akan turun. Cakupan penduduk yang dihitung dalam penghitungan rata-rata lama sekolah adalah penduduk berusia 25 tahun ke atas. Rata-rata lama sekolah Kabupaten Sintang selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Peningkatan paling tinggi terjadi di tahun 2021-2023, rata-rata lama sekolah sebesar 7,64 tahun.

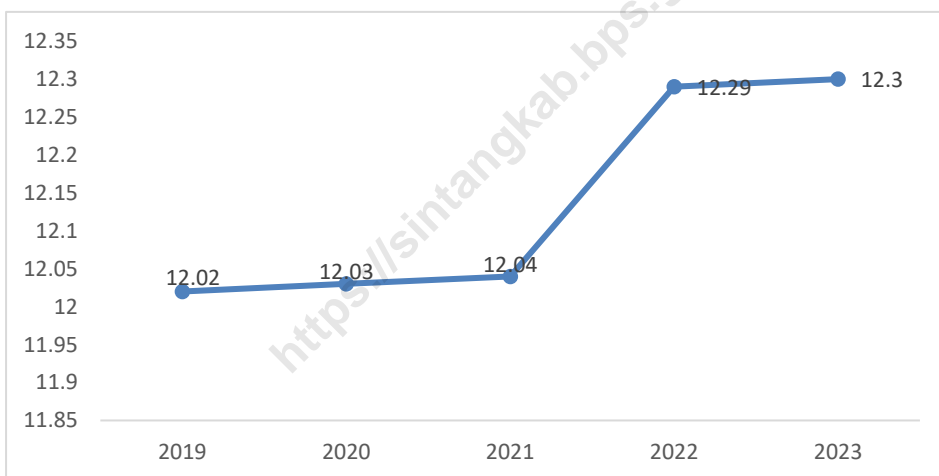


Sumber: BPS (Susenas Maret 2023)

Gambar 5. Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) Penduduk 25 Tahun keatas di Kabupaten Sintang Tahun 2023

3.3 Harapan Lama Sekolah

Angka Harapan Lama Sekolah (HLS) didefinisikan lamanya sekolah (dalam tahun) yang diharapkan akan dirasakan oleh anak pada umur tertentu di masa mendatang. Diasumsikan bahwa peluang anak tersebut akan tetap bersekolah pada umur-umur berikutnya sama dengan peluang penduduk yang bersekolah per jumlah penduduk untuk umur yang saat ini. Angka HLS dihitung untuk penduduk berusia 7 tahun ke atas, HLS dapat digunakan untuk mengetahui kondisi pembangunan system pendidikan di berbagai jenjang yang ditunjukkan dalam bentuk lamanya pendidikan (dalam tahun) yang diharapkan dapat dicapai oleh setiap anak.



Sumber: BPS (Susenas Maret 2023)

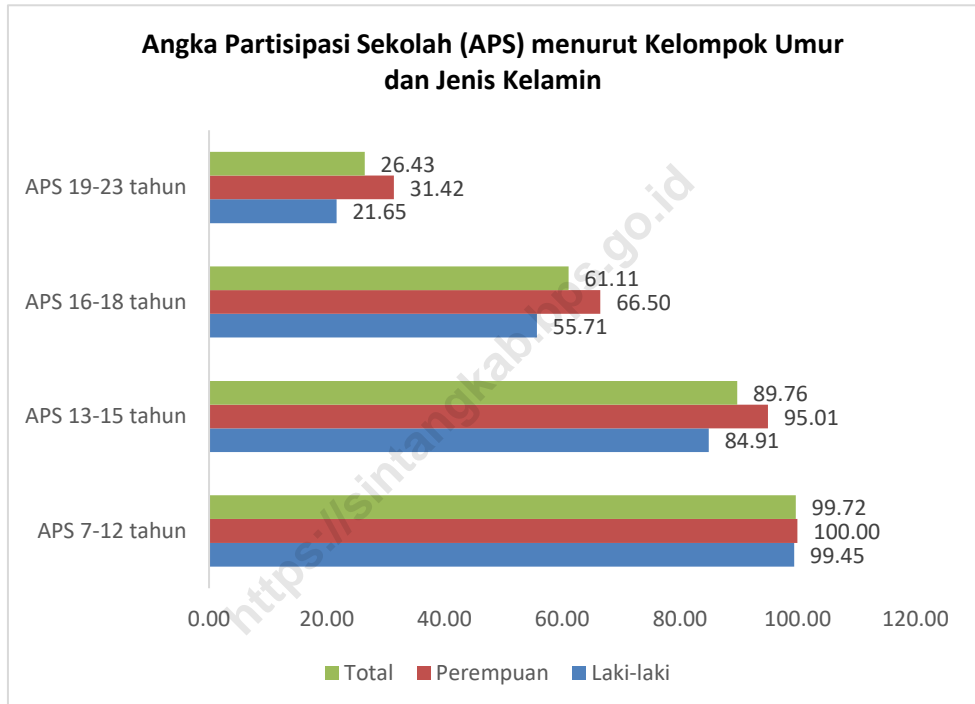
Gambar 6. Harapan Lama Sekolah (HLS) di Kabupaten Sintang Tahun 2023

3.4 Tingkat Partisipasi Sekolah

Angka Partisipasi Sekolah (APS) adalah proporsi dari semua anak yang masih sekolah pada suatu kelompok umur tertentu terhadap penduduk dengan kelompok umur yang sesuai. APS yang tinggi menunjukkan terbukanya peluang yang lebih besar dalam mengakses pendidikan secara umum. Pada

kelompok umur mana peluang tersebut terjadi dapat dilihat dari besarnya APS pada setiap kelompok umur.

Jika dilihat berdasarkan jenis kelamin, APS untuk perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan penduduk laki-laki. APS tertinggi ada pada penduduk kelompok umur 7-12 tahun dan partisipasi terendah terdapat pada penduduk kelompok umur 16-18 tahun.



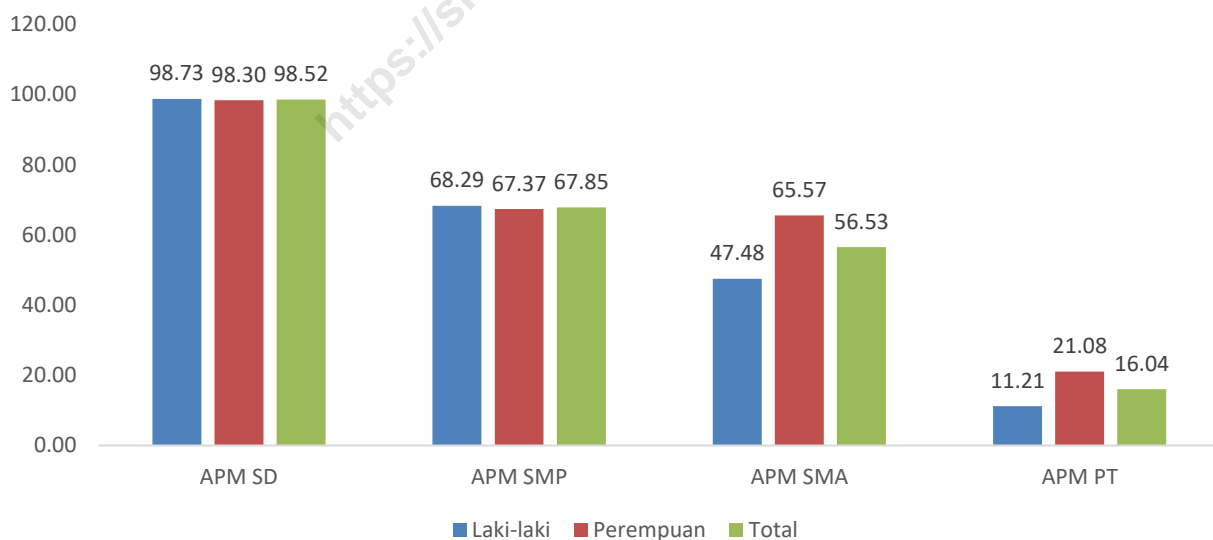
Sumber: BPS (Susenas Maret 2023)

Gambar 7. Angka Partisipasi Sekolah (APS) menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Sintang Tahun 2023

Dalam penggunaannya, APS memiliki kelemahan yaitu tidak dapat melihat di jenjang apa seseorang tersebut bersekolah. Maka selain APS, bisa digunakan indikator lain yaitu Angka Partisipasi Murni (APM). APM adalah proporsi penduduk pada kelompok umur jenjang pendidikan tertentu yang masih bersekolah terhadap penduduk pada kelompok umur tersebut. APM

bisa digunakan untuk mengukur daya serap sistem pendidikan terhadap penduduk usia sekolah.

Pada Tahun 2023, APM SD di Kabupaten Sintang mencapai 98,52 persen. Artinya, dari 100 orang penduduk Kabupaten Sintang yang berusia 7-12 tahun sebanyak 98 sampai 99 orang sedang bersekolah pada jenjang pendidikan SD. Kemudian, nilai APM pada tingkat SMP sebesar 67,85 persen. Artinya, dari 100 orang penduduk Kabupaten Sintang yang berusia 13-15 tahun sebanyak 67 sampai 68 orang sedang bersekolah pada jenjang pendidikan SMP. Nilai APM pada tingkat SMA mencapai 56,53 persen. Artinya, dari 100 orang penduduk Kabupaten Sintang yang berusia 16-18 tahun sebanyak 56 sampai 57 orang sedang bersekolah pada jenjang pendidikan SMA. Kemudian nilai APM pada tingkat Perguruan Tinggi (PT) mencapai 16,04 persen. Artinya, dari 100 orang penduduk Kabupaten Sintang yang berusia diatas 18 tahun sebanyak 16 sampai 17 orang sedang bersekolah pada jenjang pendidikan Perguruan Tinggi.



Sumber: BPS (Susenas Maret 2023)

Gambar 8. Angka Partisipasi Murni (APM) menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Sintang Tahun 2023

KESEHATAN

ANGKA KELUHAN KESEHATAN BERDASARKAN JENIS KELAMIN



5,68



8,61

PADA TAHUN 2023, JUMLAH PEREMPUAN YANG MEBGALAMI KELUHAN KESEHATAN LEBIH BANYAK DIBANDINGKAN LAKI-LAKI

ANGKA HARAPAN HIDUP (AHH) KABUPATEN SINTANG 2023

RATA-RATA BAYI YANG BARU LAHIR PADA TAHUN 2023 MEMILIKI PELUANG UNTUK BERTAHAN HIDUP SAMPAI DENGAN 72 TAHUN



72,41

<https://sintangkab.bps.go.id>

BAB IV

KESEHATAN

Kesehatan merupakan kondisi badan, jiwa, dan sosial yang membuat setiap orang dapat hidup dengan produktif. Kesehatan perlu dijaga agar tidak terkena gangguan kesehatan yang memerlukan pemeriksaan, pengobatan, dan tindakan medis lainnya. Kesehatan individu adalah dasar produktivitas kerja dan kapasitas untuk belajar di sekolah. Tenaga kerja yang sehat secara fisik dan mental akan lebih energik dan kuat, lebih produktif, dan mendapatkan penghasilan yang lebih tinggi. Demikian pula, dengan anak yang sehat mempunyai kemampuan belajar yang lebih baik dan akan tumbuh menjadi anak yang terdidik.

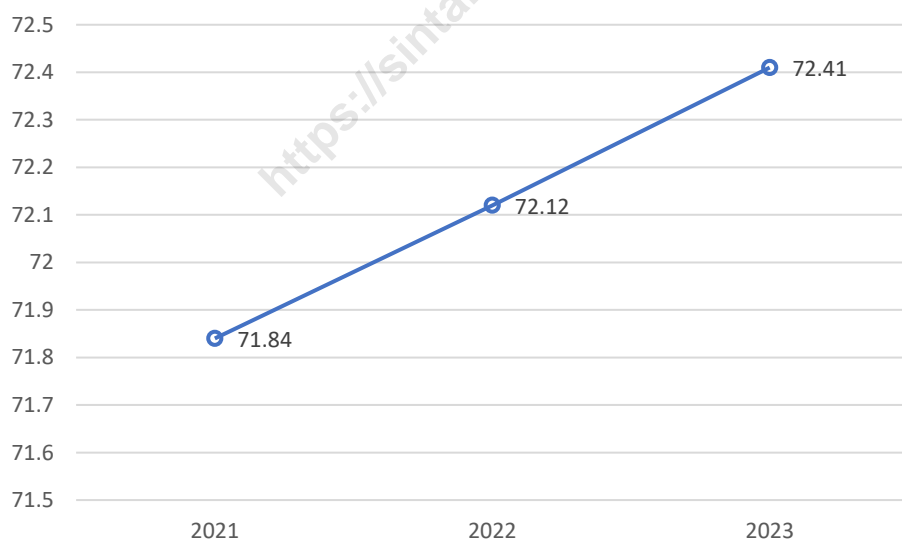
Kesehatan masyarakat merupakan bagian penting dalam pembangunan. Maka dari itu, pemerintah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan taraf kesehatan penduduk. Keberhasilan atas upaya-upaya yang telah dilakukan dalam bidang kesehatan dapat diukur dengan beberapa indikator kesehatan antara lain Angka Harapan Hidup, Angka Kesakitan, jumlah fasilitas pelayanan kesehatan, persentase perempuan yang persalinannya ditolong oleh tenaga medis, dan masih banyak lagi indikator kesehatan lainnya yang dapat digunakan untuk evaluasi kebijakan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya di bidang kesehatan.

4.1 Angka Harapan Hidup (AHH)

Angka Harapan Hidup merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk melihat kondisi kesehatan masyarakat. Angka harapan hidup pada saat lahir (*life expectancy at birth*) adalah rata-rata tahun hidup yang akan dijalani oleh bayi yang baru lahir pada suatu tahun tertentu. Besarnya nilai AHH berkaitan erat dengan angka kematian bayi yang mana semakin

tinggi kematian bayi maka nilai AHH akan menurun. Faktor yang memengaruhi perubahan AHH dapat ditinjau dari beberapa hal seperti kondisi lingkungan dan status sosial ekonomi penduduk, ketersediaan fasilitas dan tenaga kesehatan, status gizi, dan lain-lain. Oleh karena itu, AHH cukup representatif digunakan sebagai indikator dalam menilai tingkat kesehatan penduduk di suatu daerah. Semakin tinggi nilai AHH di suatu daerah, maka secara tidak langsung dapat menggambarkan semakin membaiknya tingkat kesejahteraan masyarakat secara umum.

Di Kabupaten Sintang, AHH selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Peningkatan paling tinggi terjadi di Tahun 2021-2023. Pada Tahun 2023, AHH Kabupaten Sintang banyak mengalami perubahan dari tahun sebelumnya, yaitu sebesar 72,41. Artinya, secara rata-rata bayi yang baru lahir pada Tahun 2023 memiliki peluang untuk bertahan hidup sampai dengan 72 Tahun.



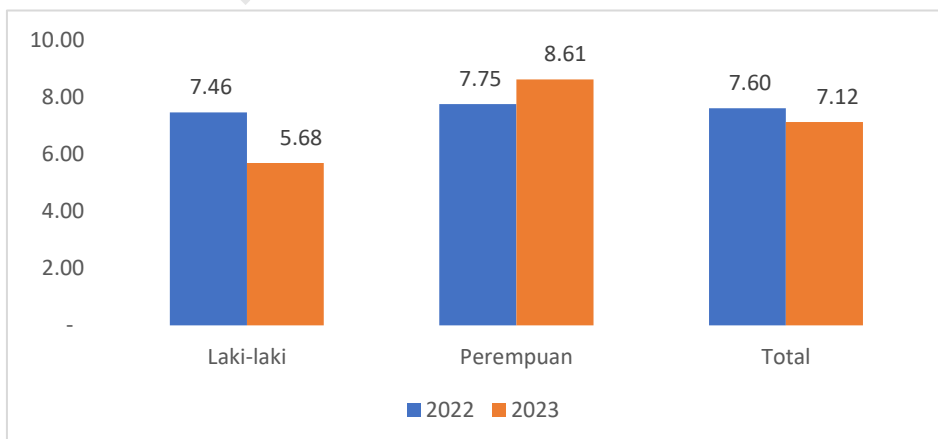
Sumber: BPS (Susenas Maret 2023)

Gambar 9. Angka Harapan Hidup (AHH) di Kabupaten Sintang 2021-2023

4.2 Angka Kesakitan (*Morbidity Rate*)

Keluhan kesehatan adalah gangguan terhadap kondisi fisik maupun jiwa, termasuk karena kecelakaan atau hal lain yang menyebabkan terganggunya kegiatan sehari-hari. Pada umumnya, keluhan kesehatan yang sering dialami oleh penduduk adalah demam, sakit kepala, batuk, pilek, diare, asma/sesak nafas, dan sakit gigi. Orang yang menderita penyakit kronis dianggap mempunyai keluhan kesehatan walaupun pada waktu survei (satu bulan terakhir) yang bersangkutan tidak kambuh penyakitnya.

Angka kesakitan (*morbidity rate*) adalah penduduk yang mempunyai gangguan/keluhan kesehatan yang mengakibatkan terganggunya aktivitas sehari-hari baik dalam melakukan pekerjaan, bersekolah, mengurus rumah tangga maupun melakukan aktivitas lainnya. Pada Tahun 2023, angka kesakitan di Kabupaten Sintang mengalami penurunan dari Tahun sebelumnya. Penurunan angka kesakitan ini dapat menunjukkan bahwa ada peningkatan taraf kesehatan masyarakat. Angka kesakitan di Tahun 2023 sebesar 7,12 persen, artinya 7,12 persen penduduk mengalami keluhan kesehatan yang menyebabkan terganggunya kegiatan sehari-hari.



Sumber: BPS (Susenas Maret 2022)

Gambar 10. Angka kesakitan (*morbidity rate*) Penduduk Kabupaten Sintang 2021-2022

4.3 Pemanfaatan Fasilitas Kesehatan

Tersedianya fasilitas kesehatan baik berupa tenaga maupun sarana kesehatan sangat memengaruhi kualitas kesehatan masyarakat. Di Kabupaten Sintang pada Tahun 2021 terdapat 5 rumah sakit, yaitu 1 di Kecamatan Serawai dan 4 di Kecamatan Sintang. Selain itu ada 1 rumah sakit bersalin, 11 Poliklinik, 21 Puskesmas dan 98 Puskesmas Pembantu yang tersebar di seluruh kecamatan di Kabupaten Sintang.

Tabel 3. Jumlah Fasilitas Kesehatan di Kabupaten Sintang Tahun 2021

No.	Kecamatan	Rumah Sakit	Rumah Sakit Bersalin	Poliklinik	Puskesmas	Puskesmas Pembantu
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]	[7]
1	Serawai	1			1	4
2	Ambalau				1	13
3	Kayan Hulu			1	1	12
4	Sepauk			1	2	7
5	Tempunak			1	2	6
6	Sungai Tebelian				1	15
7	Sintang	4	1	4	3	1
8	Dedai				2	8
9	Kayan Hilir				1	4
10	Kelam Permai			1	2	4
11	Binjai Hulu				1	2
12	Ketungau Hilir				2	8
13	Ketungau Tengah			3	1	5
14	Ketungau Hulu				1	9
Kabupaten Sintang		5	1	11	21	98

Sumber: BPS (Kabupaten Sintang Dalam Angka 2023)

4.4 Penolong Kelahiran

Angka kematian bayi merupakan salah satu indikator yang sangat penting dalam menentukan tingkat kesehatan masyarakat karena dapat menggambarkan kesehatan penduduk secara umum. Tingginya angka

kematian bayi tentu saja dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya adalah masih kurangnya kemampuan dan keterampilan penolong persalinan.

Pemilihan penolong persalinan tidak hanya memengaruhi status kelahiran bayi, tetapi juga memengaruhi angka harapan hidup ibu yang melakukan persalinan. Keberadaan tenaga medis seperti dokter dan bidan yang ditunjang dengan sarana/peralatan yang memadai akan sangat menolong pada saat proses kelahiran. Pada Tahun 2022 persentase perempuan yang kelahirannya di fasilitas kesehatan sebesar 78,02 persen dan yang ditolong oleh tenaga kesehatan sebesar 90,65 persen.

<https://sintangkab.bps.go.id>

<https://sintangkab.bps.go.id>

PERUMAHAN

PERSENTASE STATUS KEPEMILIKAN BANGUNAN, 2023



SEBAGIAN BESAR RUMAH TANGGA DI KABUPATEN SINTANG TINGGAL DIRUMAH MILIK SENDIRI. HANYA 6,13 PERSEN RUMAH TANGGA YANG TINGGAL DIRUMAH YANG STATUS KEPEMILIKAN BANGUNANNYA BUKAN MILIK SENDIRI

SUMBER AIR UTAMA YANG DIGUNAKAN RUMAH TANGGA UNTUK MANDI/CUCI/DLL DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2023



BAB V

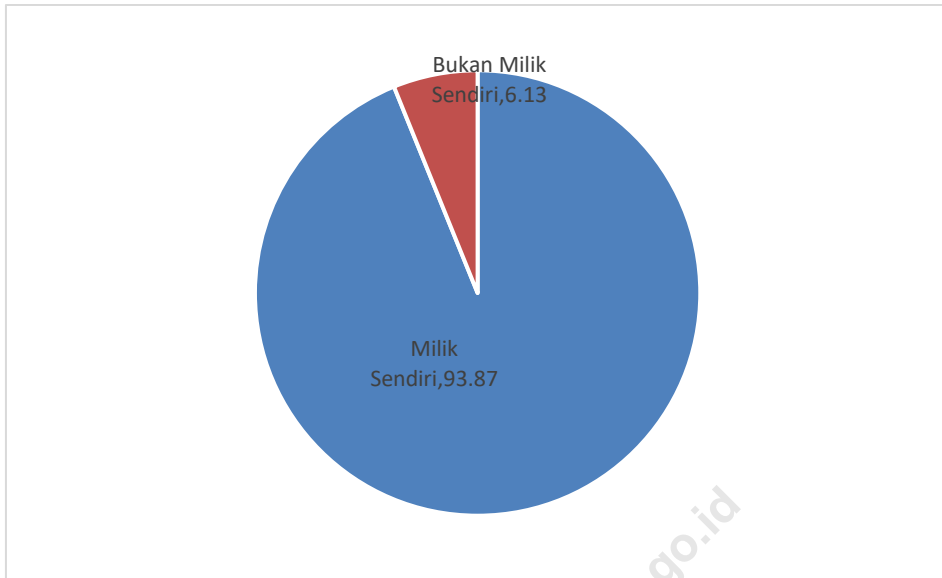
PERUMAHAN

Perumahan atau tempat tinggal merupakan kebutuhan primer manusia sama seperti dengan sandang dan pangan. Tanpa tempat tinggal manusia tidak dapat hidup normal. Undang-Undang No. 1 Tahun 2011 Tentang Perumahan dan Permukiman mencantumkan bahwa salah satu tujuan diselenggarakan perumahan dan kawasan permukiman yaitu untuk menjamin terwujudnya rumah yang layak huni dan terjangkau dalam lingkungan yang sehat, aman, serasi, teratur, terencana, terpadu, dan berkelanjutan. Perumahan dapat didefinisikan sebagai kumpulan rumah yang merupakan bagian dari permukiman, baik perkotaan maupun perdesaan yang dilengkapi dengan sarana dan fasilitas umum sebagai hasil upaya pemenuhan rumah yang layak huni.

Adapun indikator-indikator yang dapat digunakan untuk menentukan kelayakan sebuah rumah antara lain luas lantai yang ditempati, jenis atap terluas, jenis dinding terluas, dan kepemilikan sarana penunjang lainnya seperti listrik, air minum, dan tempat pembuangan air besar.

5.1 Status Kepemilikan Rumah

Kepemilikan rumah merupakan salah satu indikator yang menggambarkan kemampuan ekonomi rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan tempat tinggal. Status kepemilikan rumah yang dicakup antara lain: milik sendiri, kontrak, sewa, bebas sewa, dan rumah dinas. Perbedaan kemampuan ekonomi dapat memengaruhi perilaku rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan tempat tinggalnya.



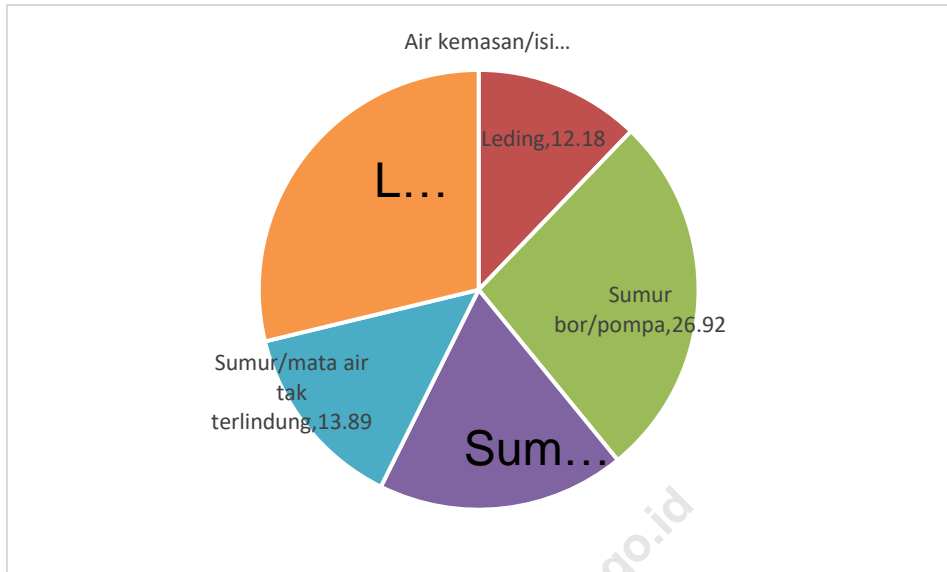
Sumber: BPS (Susenas Maret 2023)

Gambar 11. Persentase Rumah Tangga menurut Status Kepemilikan Bangunan Tempat Tinggal yang Ditempati di Kabupaten Sintang Tahun 2023

Pada tahun 2023, persentase rumah tangga di Kabupaten Sintang yang memiliki rumah sendiri mencapai 93,87 persen. Kemudian, rumah tangga yang menempati rumah bukan milik sendiri (rumah bebas sewa, rumah kontrakan/sewa, dan rumah dinas) mencapai 6,13 persen.

5.2 Fasilitas Rumah

Selain diukur dari kondisi rumah secara fisik, kelayakan tempat tinggal juga diukur berdasarkan ketersediaan fasilitas rumah seperti sumber air minum, sumber penerangannya, dan ketersediaan fasilitas MCK (Mandi, Cuci, Kakus). Air bersih merupakan salah satu kebutuhan primer manusia. Di Kabupaten Sintang, sebesar 33,74 persen sumber air yang digunakan untuk mandi/cuci/dll berasal dari air permukaan (sungai, danau, waduk, kolam, irigasi), air hujan, dll.

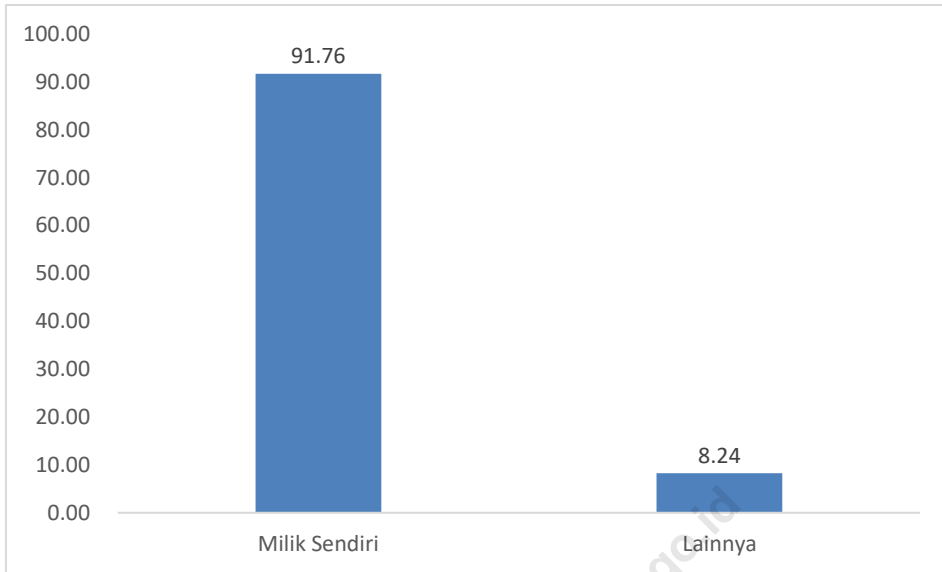


Sumber: BPS (Susenas Maret 2023)

Gambar 12. Persentase Rumah Tangga menurut Sumber Air Utama yang digunakan Rumah Tangga untuk Mandi/Cuci/dll di Kabupaten Sintang Tahun 2023

Selain dilihat dari sumber air utama yang digunakan di dalam rumah, kelayakan tempat tinggal juga diukur melalui ketersediaan fasilitas jamban sendiri. Penyediaan jamban berkaitan erat dengan kesehatan lingkungan. Pembuangan kotoran manusia yang tidak saniter akan mencemari lingkungan terutama tanah dan sumber air. Untuk mencegah dan mengurangi kontaminasi terhadap lingkungan, pembuangan kotoran harus dikelola dengan baik sesuai dengan ketentuan jamban yang sehat.

Pada Tahun 2023, rumah tangga di Kabupaten Sintang yang memiliki fasilitas tempat buang air besar sendiri mencapai 91,76 persen dan sisanya sebanyak 8,24 persen masih menggunakan fasilitas tempat buang air besar bersama, umum atau tidak ada/tidak menggunakan fasilitas buang air besar.



Sumber: BPS (Susenas Maret 2023)

Gambar 13. Persentase Rumah Tangga menurut Penggunaan Fasilitas Tempat Buang Air Besar di Kabupaten Sintang Tahun 2023

TARAF & POLA KONSUMSI

RATA-RATA PENGELUARAN PER KAPITA
PENDUDUK KAB. SINTANG

RP. 1.397.652,73

RATA-RATA PENGELUARAN
PER KAPITA SEBULAN

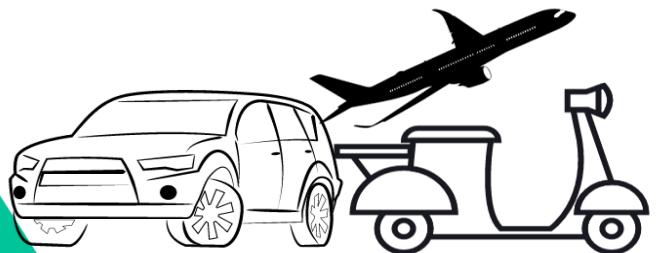
MAKANAN

49,74 PERSEN



BUKAN MAKANAN

50,26 PERSEN



BAB VI

TARAF DAN POLA KONSUMSI

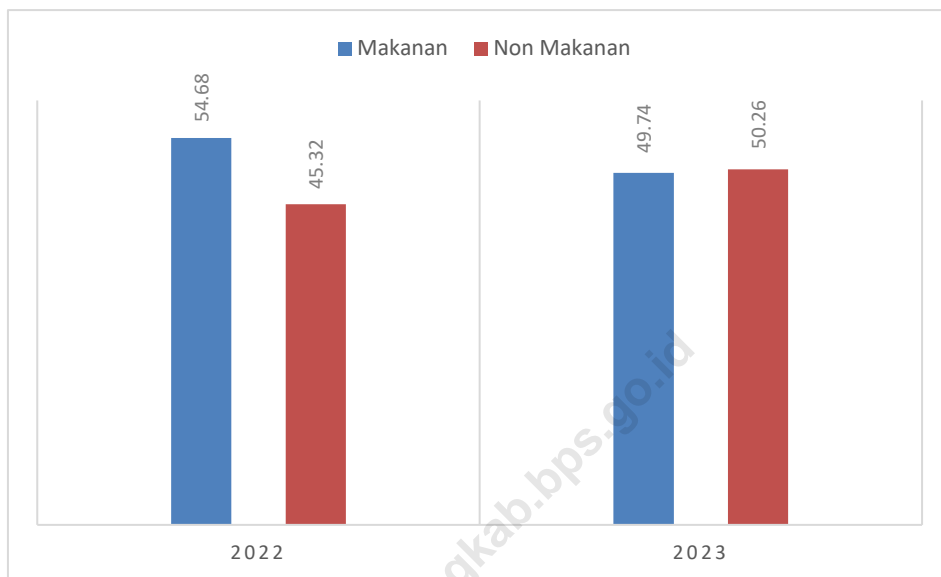
Konsumsi merupakan suatu kegiatan untuk mendapatkan barang atau jasa yang dibutuhkan dengan melakukan transaksi pembelian. Pelaku konsumsi disebut dengan konsumen. Konsumen memegang peran yang sangat penting dalam kegiatan perekonomian. Konsumsi rumah tangga merupakan salah satu kegiatan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan barang dan jasa. Konsumsi rumah tangga ini bisa dijadikan salah satu tolok ukur tingkat kesejahteraan masyarakat karena konsumsi tiap rumah tangga berbeda-beda tergantung kebutuhan dan pendapatannya.

6.1 Pengeluaran per kapita

Pengeluaran rata-rata per kapita adalah biaya yang dikeluarkan untuk konsumsi semua anggota rumah tangga selama sebulan baik yang berasal dari pembelian, pemberian maupun produksi sendiri dibagi dengan banyaknya anggota rumah tangga dalam rumah tangga tersebut. Pengeluaran rumah tangga terdiri dari pengeluaran makanan dan non makanan. Menurut penelitian Engel melalui hukum ekonominya, ketika selera tidak berubah maka persentase pengeluaran untuk makanan akan menurun seiring dengan bertambahnya jumlah pendapatan. Dengan kata lain, penurunan persentase pengeluaran untuk makanan mencerminkan membaiknya kehidupan ekonomi penduduk.

Gambar 14. menunjukkan bahwa pada Tahun 2022 dan Tahun 2023, rata-rata konsumsi makanan di Kabupaten Sintang masih lebih besar dibandingkan dengan non makanan. Pada Tahun 2023, rata-rata pengeluaran per kapita untuk makanan sebanyak 49,74 persen dan untuk pengeluaran non makanan sebanyak 50,26 persen. Jika dibandingkan dengan Tahun 2022,

terdapat kenaikan rata-rata pengeluaran pada kelompok non makanan. Sebaliknya, rata-rata pengeluaran pada kelompok makanan mengalami penurunan dari 54,68 persen menjadi 49,74 persen.



Sumber: BPS (Susenas Maret 2023)

Gambar 14. Rata-Rata Pengeluaran per Kapita Sebulan menurut Kelompok Pengeluaran (Rupiah) di Kabupaten Sintang Tahun 2023

6.2 Konsumsi Kalori dan Protein

Tingkat kesejahteraan masyarakat dapat diukur melalui indikator tingkat kecukupan gizi yang mencakup jumlah konsumsi kalori dan protein. Jumlah konsumsi kalori dan protein dihitung berdasarkan jumlah dari hasil kali antara kuantitas setiap makanan yang dikonsumsi dengan besarnya kandungan kalori dan protein dalam setiap makanan tersebut. Angka Kecukupan Gizi (AKG) yang dianjurkan adalah suatu kecukupan rata-rata zat gizi setiap hari bagi semua orang menurut golongan umur, jenis kelamin, ukuran tubuh, aktivitas tubuh untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal. Berdasarkan

Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 75 Tahun 2013, rata-rata kecukupan energi dan protein bagi penduduk Indonesia masing-masing sebesar 2150 kkal energi dan 57 gram protein.

Tabel 4. Rata-Rata Konsumsi Kalori per Kapita (Kkal) dan Rata-rata Konsumsi Protein per Kapita (Gram) Sehari di Kabupaten Sintang Tahun 2023

Konsumsi	Jumlah
[1]	[2]
Kalori (Kkal)	1.899,81
Protein (Gram)	56,76

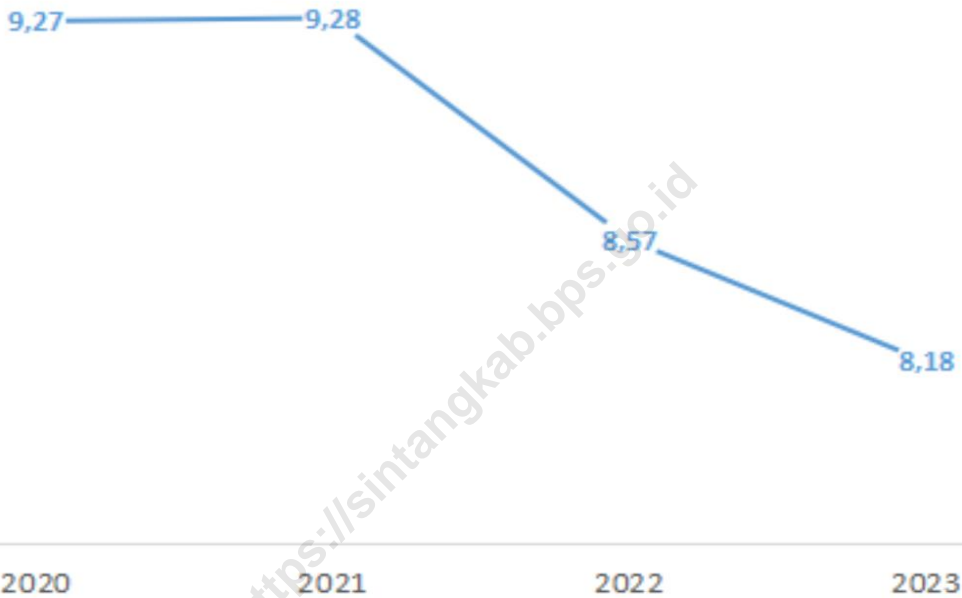
Sumber: BPS (Susenas Maret 2022)

Berdasarkan Tabel 4. rata-rata konsumsi kalori per kapita penduduk Kabupaten Sintang pada Tahun 2022 sebesar 1899,81 Kkal dan rata-rata konsumsi protein per kapitanya sebesar 56,76 gram. Angka tersebut masih di bawah batas kecukupan gizi yang direkomendasikan oleh menteri kesehatan. Sementara itu, penduduk yang mampu memenuhi batas kecukupan gizi yang direkomendasikan oleh menteri kesehatan hanya penduduk pada kelompok pengeluaran 20 persen teratas.

<https://sintangkab.bps.go.id>

KEMISKINAN

PERKEMBANGAN GARIS KEMISKINAN KABUPATEN SINTANG, 2020-2023



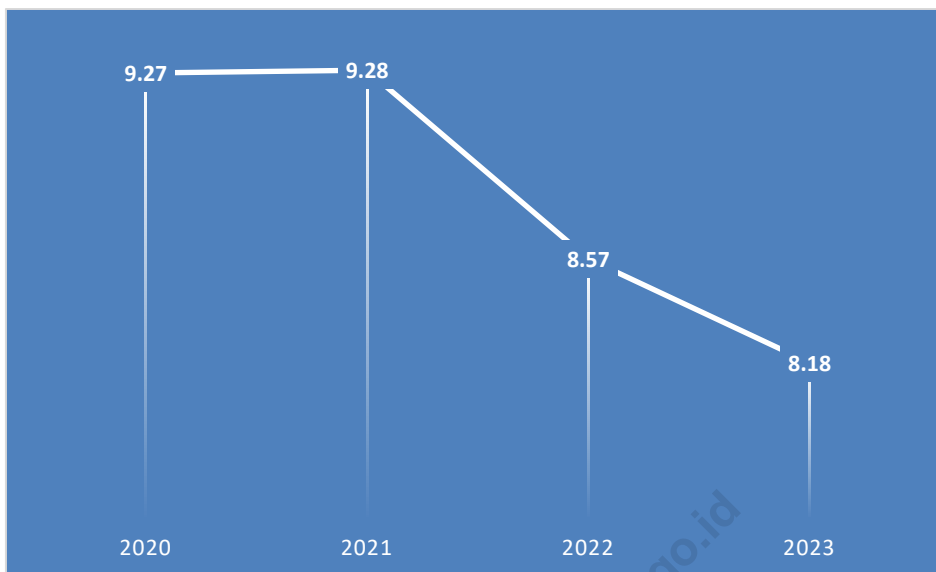
BAB VIII

KEMISKINAN

Kemiskinan adalah kondisi ketika seseorang atau sekelompok orang tidak mampu memenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan, mengembangkan, dan merasakan kehidupan yang bermartabat. Hak-hak dasar tersebut meliputi kebutuhan pangan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan, perumahan, air bersih, pertanahan, sumber daya alam, dan lingkungan hidup. Kemiskinan merupakan masalah multidimensional sehingga sulit untuk mengukurnya. Untuk mengukur kemiskinan, BPS menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*). Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran.

8.1 Perkembangan Kemiskinan

Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran konsumsi per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan. Jumlah penduduk miskin di Kabupaten Sintang selama Tahun 2020 - 2023 cenderung menurun. Hal tersebut dapat dilihat melalui persentase penduduk miskin. Tahun 2022 persentase penduduk miskin mencapai 8,57 persen dan turun pada tahun 2023 menjadi 8,18 persen.

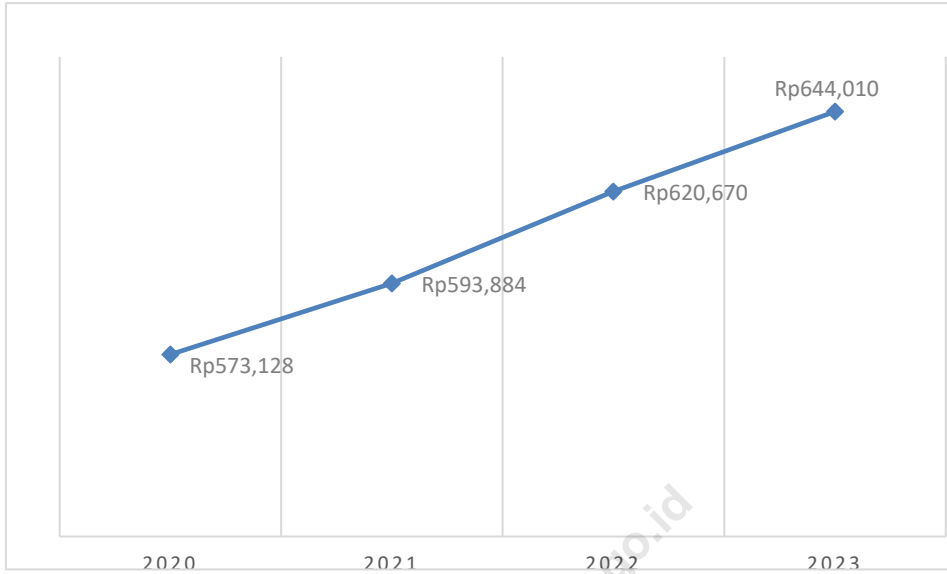


Sumber: BPS (Susenas Maret 2023)

Gambar 15. Perkembangan Persentase Penduduk Miskin di Kabupaten Sintang 2020 - 2023

8.2 Garis Kemiskinan

Garis kemiskinan (GK) merupakan representasi dari jumlah rupiah minimum yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan pokok minimum makanan yang setara dengan 2100 kilo kalori per kapita per hari dan kebutuhan pokok bukan makanan (perumahan, pakaian, pendidikan, kesehatan, transportasi, dan kebutuhan pokok lainnya). Garis Kemiskinan di Kabupaten Sintang selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2023, garis kemiskinan di Kabupaten Sintang mencapai 644.010 rupiah. Artinya, untuk memenuhi kebutuhan pokok makanan (2100 kilo kalori) dan non makanan setiap orang dalam sebulan dibutuhkan minimal 644.010 rupiah. Nilai ini meningkat dibandingkan tahun 2022 yang mencapai 620.6704 rupiah.



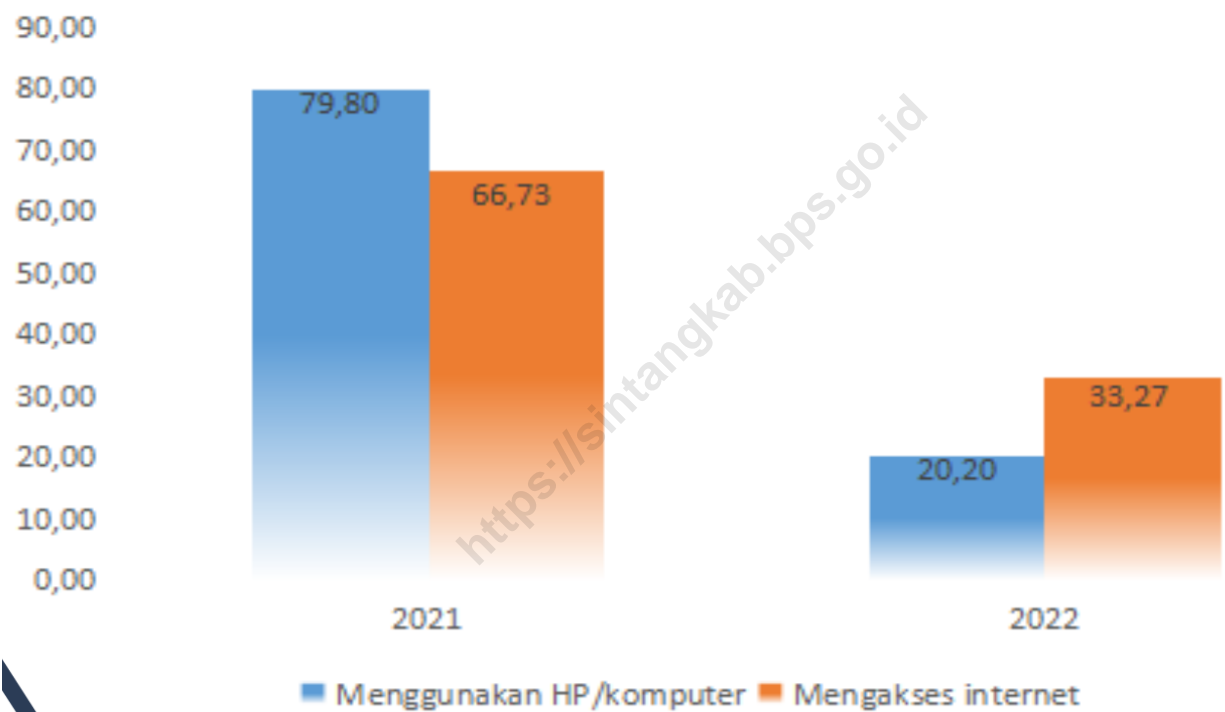
Sumber: BPS (Susenas Maret 2023)

Gambar 16. Perkembangan Garis Kemiskinan (GK) di Kabupaten Sintang
2020 - 2023

<https://sintangkab.bps.go.id>

SOSIAL LAINNYA

PERSENTASE ANGGOTA RUMAH TANGGA BERUSIA 5 TAHUN KEATAS MENURUT PENGGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2023



BAB VI

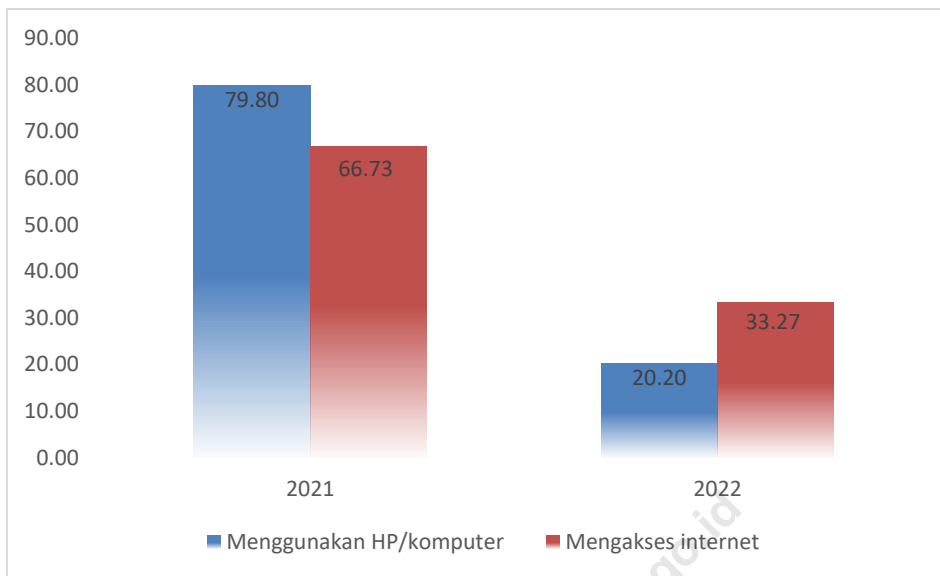
SOSIAL LAINNYA

Kebutuhan manusia terdiri dari kebutuhan primer, sekunder, dan tersier. Peningkatan kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan primer berimbang pada kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan keduanya. Kebutuhan-kebutuhan tersebut seperti kebutuhan untuk mendapat perlindungan sosial dan kebutuhan untuk mengaktualisasi diri melalui akses teknologi dan informasi.

6.1 Akses pada Teknologi dan Informasi

Dalam pembangunan nasional, teknologi informasi dan komunikasi berperan serta menciptakan lapangan pekerjaan, memberdayakan masyarakat, dan mengembangkan kemampuan masyarakat. Saat ini, semakin banyak penduduk yang memiliki akses terhadap teknologi. Berdasarkan Gambar 14, persentase penduduk berusia 5 tahun ke atas yang menggunakan telepon seluler (HP)/ nirkabel atau komputer mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Persentase penduduk yang menggunakan HP atau komputer pada tahun 2023 sebesar 79,80 persen.

Internet merupakan sebuah jaringan komputer publik yang menyediakan akses ke sejumlah layanan komunikasi tingkat dunia termasuk world wide web, e-mail, berita, hiburan, dan file data. Pada tahun 2023, persentase penduduk Kabupaten Sintang yang menggunakan internet mengalami peningkatan. Peningkat tersebut yaitu dari 40,12 persen di tahun 2022 menjadi 66,73 persen di tahun 2023.



Sumber: BPS (Susenas Maret 2023)

Gambar 17. Persentase Anggota Rumah Tangga Berusia 5 Tahun keatas menurut Penggunaan Teknologi Informasi di Kabupaten Sintang Tahun 2023

6.2 Perlindungan Sosial

Perlindungan sosial merupakan bantuan dari pemerintah untuk meringankan beban masyarakat yang kurang mampu. Di Kabupaten Sintang, terdapat beberapa jenis program perlindungan sosial yang diterima pada tahun 2021. Jenis program tersebut meliputi Bantuan Pangan (BPNT/program sembako), Program Indonesia Pintar (PIP), Kartu Perlindungan Sosial (KPS)/Kartu Keluarga Sejahtera (KKS), dan Program Keluarga Harapan (PKH).

Tabel 5. Persentase Rumah Tangga menurut Jenis Program Perlindungan Sosial yang Diterima di Kabupaten Sintang Tahun 2023

Jenis Program Perlindungan Sosial	Persentase Rumah Tangga yang Menerima
(1)	(2)
Bantuan Pangan (BPNT/Program Sembako)	8,86
Kartu Perlindungan Sosial (KPS)/Kartu Keluarga Sejahtera (KKS)*	10,83
Program Keluarga Harapan (PKH)	14,56

*) Menerima KPS/KKS baik yang dapat menunjukkan kartu maupun tidak dapat menunjukkan kartu

Sumber: BPS (Susenas Maret 2023)

Program bantuan dari pemerintah yang paling banyak diterima oleh rumah tangga di Kabupaten Sintang adalah Program Keluarga Harapan (PKH). Persentase rumah tangga yang menerima PKH sebesar 14,56 persen. Kemudian, persentase rumah tangga yang menerima perlindungan sosial berupa Bantuan Pangan (BPNT/ Program Sembako) sebesar 8,86 persen. Selanjutnya, persentase rumah tangga yang menerima Kartu Perlindungan Sosial (KPS)/Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) sebesar 10,83 persen.

<https://sintangkab.bps.go.id>



DAFTAR PUSTAKA

<https://sintarangkab.bps.go.id>

<https://sintangkab.bps.go.id>

DAFTAR PUSAKA

Badan Pusat Statistik, Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Sintang 2021, 2022,2023, Sintang

Badan Pusat Statistik, Kabupaten Sintang Dalam Angka 2022, 2023, Sintang

Badan Pusat Statistik, Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Sintang 2022, 2023, Sintang

Badan Pusat Statistik, Statistik Ketenagakerjaan Kabupaten Sintang 2022, 2023, Sintang

Badan Pusat Statistik Republik Indonesia. (2023). Data dan Informasi Kemiskinan Kabupaten/Kota di Indonesia 2023. Jakarta: Badan Pusat Statistik.

<https://sintangkab.bps.go.id>

<https://sintangkab.bps.go.id>

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN SINTANG
Jalan Dr Wahidin Sudirohusodo Sintang 75512
Email: bps6107@bps.go.id